



## **Meningkatkan Potensi Masyarakat Desa Cisurupan Melalui Program Pemberdayaan Perempuan oleh Mahasiswa KKN**

### ***Improving the Potential of Cisurupan Villagers Through Woman Empowerment Programs by Students Ofcommunity Service Program***

**Selina Putri Ligianto<sup>1</sup>, Afifatus Solichah<sup>2</sup>, Rubby Jovan Primananda<sup>3</sup>, Dio Ahmad Safarizki<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

[selinputriligi@gmail.com](mailto:selinputriligi@gmail.com)

<sup>2</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [afifatus99@gmail.com](mailto:afifatus99@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

[rubbyjovan77@gmail.com](mailto:rubbyjovan77@gmail.com)

<sup>4</sup>Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

[dioahmad24@gmail.com](mailto:dioahmad24@gmail.com)

#### **Abstrak**

Hingga saat ini, masih banyak perempuan yang mengalami ketertinggalan di berbagai bidang kehidupan, baik itu bidang pendidikan, ekonomi, sosial, ataupun bidang-bidang lainnya. Permasalahan mengenai ketertinggalan perempuan dapat terjadi di berbagai daerah, salah satunya yaitu terjadi di Desa Cisurupan RT 01 RW 10. Perempuan di Desa Cisurupan mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Peran dan partisipasi perempuan pada tiga bidang tersebut tergolong rendah. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraan dan pembangunan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat Desa Cisurupan melalui program pemberdayaan perempuan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode dengan berbasis pemberdayaan masyarakat atau disingkat dengan metode sisdamas. Dalam metode ini, terdapat empat tahapan atau siklus yang harus dilaksanakan, diantaranya yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada pelaksanaan program, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan yaitu berupa peningkatan kesadaran dan pengetahuan para perempuan Desa Cisurupan tentang pentingnya peran perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga ditunjukkan dari meningkatnya keberanian dan keterampilan

perempuan Desa Cisurupan dalam berbicara di depan umum atau ruang publik. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan sedikit besarnya telah membawa perubahan bagi perempuan di Desa Cisurupan, terutama dalam meningkatkan peran dan potensinya.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, peran, perempuan, potensi, sosialisasi.

### Abstract

*Until now, there are still many women who are left behind in various fields of life, be it education, economics, social, or other fields. Problems regarding women's backwardness can occur in various regions, one of which is in Cisurupan village RT 01 RW 10. Women in Cisurupan village experience backwardness in the fields of education, economy, and social. The role and participation of women in these three fields is low. This can affect welfare and development. This service activity aims to increase the potential of the Cisurupan village community through women's empowerment programs in the form of socialization and education activities. The method used in this service is a method based on community empowerment or abbreviated as the sisdamas method. In this method, there are four stages or cycles that must be carried out, including social reflection, participatory planning, program implementation and program evaluation. In the implementation of the program, the method used is descriptive method using a lecture, discussion, and question and answer approach. The results of the socialization and education activities carried out were in the form of increasing awareness and knowledge of the women of Cisurupan village about the importance of the role of women, both in the family and society. In addition, the results of this activity are also shown from the increased courage and skills of women in Cisurupan village in speaking in public or in public spaces. Thus, the socialization and education activities that were held to a certain extent have brought about changes for women in Cisurupan village, especially in increasing their roles and potentials.*

**Keywords:** empowerment, potential, role, socialization, women.

## A. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman saat ini, tak dapat dipungkiri bahwa masih banyak perempuan yang mengalami ketertinggalan di berbagai bidang kehidupan, baik itu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial ataupun pada bidang-bidang lainnya.

Menurut Endang Widuri, ketertinggalan perempuan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri perempuan itu sendiri, seperti halnya merasa

tidak berdaya dan bersikap pasrah, sehingga motivasi untuk maju rendah. Tak hanya itu, gerak perempuan juga terhambat oleh ukuran-ukuran yang bersifat obyektif, seperti kurangnya wawasan dan pengetahuan karena rendahnya pendidikan, serta rendahnya keterampilan di berbagai bidang. Adapun faktor eksternalnya yaitu adanya pengaruh dari nilai-nilai budaya masyarakat (Maftukhatusolikhah dan Dwi Budiarto, 2019).

Permasalahan mengenai ketertinggalan perempuan dapat ditemukan di daerah pedesaan maupun perkotaan, namun biasanya lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan, seperti halnya di Desa Cisurupan. Cisurupan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Desa Cisurupan terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 53 Rukun Tetangga (RT). Di Desa Cisurupan RT 01 RW 10, perempuan mengalami ketertinggalan di berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pada bidang pendidikan, sebagian besar perempuan di Desa Cisurupan merupakan lulusan sekolah dasar (SD). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di Desa Cisurupan RT 01 RW 10, tingkat pendidikan perempuan tergolong rendah.

Pada bidang ekonomi, di Desa Cisurupan RT 01 RW 10 perempuan yang bekerja tergolong sedikit, dan mayoritasnya bekerja di ranah domestik. Perempuan yang bekerja di ranah publik hampir tidak terlihat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam bidang ekonomi, partisipasi serta akses perempuan di Desa Cisurupan masih tergolong rendah.

Seperti halnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi, partisipasi perempuan pada bidang sosial pun rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya peran dan partisipasi perempuan Desa Cisurupan RT 01 RW 10 dalam kegiatan atau organisasi kemasyarakatan, seperti halnya organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Secara umum, rendahnya partisipasi perempuan dalam berbagai bidang disebabkan oleh dua faktor. Pertama, adanya pengaruh budaya yang berlangsung selama ini. Kedua, adanya hambatan dalam diri perempuan itu sendiri yang merasa bahwa dirinya tidak perlu berperan pada kegiatan-kegiatan tertentu (Katjasungkana, 2010).

Ketertinggalan perempuan di berbagai bidang kehidupan tentu dapat mempengaruhi kesejahteraan, baik itu dalam keluarga maupun masyarakat. Jika dibiarkan terus menerus, maka dapat menimbulkan permasalahan sosial yang lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mahasiswa KKN di Desa Cisurupan menyadari bahwa dibutuhkan adanya program pemberdayaan dengan sasaran utamanya yaitu perempuan. Tujuan dari program pemberdayaan tersebut

yaitu untuk meningkatkan kesadaran serta potensi perempuan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10. Dengan demikian, diharapkan partisipasi dan peran perempuan dapat meningkat di berbagai bidang kehidupan, terutama pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Pemberdayaan diartikan sebagai usaha masyarakat dalam memperbaiki kehidupannya dengan meningkatkan posisi tawar yang dimiliki dan mengoptimalkan kapasitas, baik dengan bantuan pihak luar ataupun tidak (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Aritonang mendefinisikan pemberdayaan perempuan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan akses serta penguasaan terhadap sumber yang menunjang dan kedudukan dalam pengambilan keputusan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perempuan (Siti Hasanah, 2013). Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu cara yang strategis untuk meningkatkan potensi dan peran perempuan di ranah publik maupun domestik (Zakiyah, 2010). Tak hanya itu, pemberdayaan perempuan juga memiliki peranan penting terhadap kehidupan keluarga, baik itu menyangkut pemenuhan kebutuhan ekonomi maupun pembinaan moral anak (Wahyu Tjiptaningsih, 2017).

Sejak tahun 1978, program pemberdayaan perempuan sudah ada di Indonesia. Pemberdayaan tersebut telah membuahkan hasil yang memadai, seperti halnya di beberapa daerah terjadi peningkatan kualitas hidup, ekonomi, kapasitas diri, dan kesehatan kaum perempuan. Tetapi masih banyak perempuan yang belum tersentuh oleh program pemberdayaan tersebut, terutama di pedesaan.

Selama ini, berbagai program pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah merupakan suatu bentuk usaha agar hasil pembangunan dapat terdistribusi secara seimbang antara perempuan dan laki-laki (Arian Agung Prasetyawan, 2020).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan ialah metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau disingkat dengan metode sisdamas yang memadukan penelitian dan pengabdian. Dalam metode sisdamas ini, terdapat empat tahapan atau siklus bagi kelompok yang harus dilaksanakan. Pertama, melakukan tahapan refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan. Dalam siklus tersebut, kegiatan yang dilakukan yaitu observasi lapangan dan wawancara untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan, serta potensi masyarakat di Desa Cisurupan RT 01 RW 10.

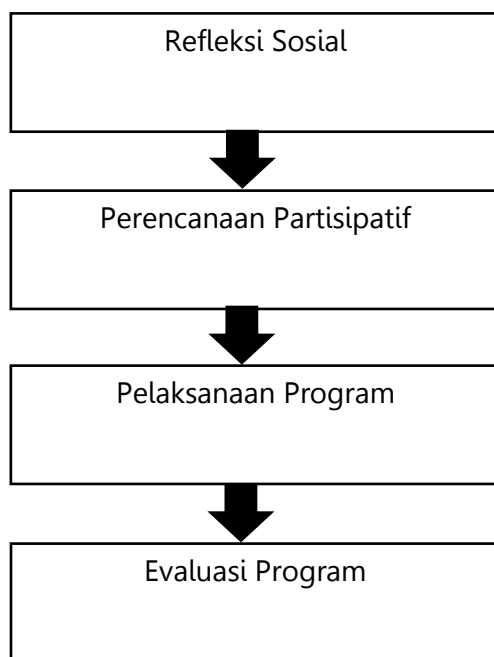
Kedua, melakukan perencanaan partisipatif. Dalam tahapan ini, data-data yang diperoleh dari hasil refleksi sosial dijadikan sebagai bahan untuk menyusun

atau merencanakan program kerja. Perencanaan program kerja melibatkan para pemangku kepentingan (stakeholders) atau tokoh masyarakat setempat.

Ketiga, pelaksanaan program. Program kerja yang dilaksanakan yaitu kegiatan sosialisasi dan edukasi. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan agenda prioritas masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan terdapat sesi tanya jawab.

Keempat, evaluasi program. Dalam tahapan ini, program kerja yang telah dilaksanakan dievaluasi. Evaluasi yang kami rancang yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut merupakan kuesioner online melalui google form yang diisi oleh para peserta kegiatan. Dalam kuesioner, terdapat beberapa indikator yang menjadi alat ukur untuk melihat keberhasilan kegiatan, diantaranya yaitu penyampaian materi, pemberian motivasi, pemahaman materi, dan peningkatan keterampilan public speaking.

**Diagram 1.** Aliran kegiatan



### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

Tahap sosialisasi dengan Ketua RT 01. Pada tahapan ini, kami meminta data dan berdiskusi mengenai perempuan di Desa Cisurupan.



**Gambar 1.** Sosialisasi dengan ketua RT 01

Tahap sosialisasi dengan Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Sosialisasi tersebut dirasa penting karena Ibu PKK merupakan sosok yang memiliki peranan besar dalam upaya pemberdayaan perempuan. Melalui sosialisasi ini, pesan dan tujuan mengenai pemberdayaan perempuan akan lebih mudah sampai kepada para perempuan di Desa Cisurupan.



**Gambar 2.** Sosialisasi dengan ibu PKK

Tahap sosialisasi dengan warga setempat. Bukan hanya sosialisasi dengan Ibu PKK saja, kami juga melakukan sosialisasi dengan warga setempat yang dilakukan secara door to door. Dengan sistem sosialisasi seperti ini kami lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat yang menyebabkan kurangnya pemberdayaan perempuan di Desa Cisurupan.



**Gambar 3.** Sosialisasi dengan para warga





**Gambar 4.** Sosialisasi dengan para warga

Tahap sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dari permasalahan yang hadir, kami mengumpulkan para perempuan di Desa Cisurupan yang kemudian kami sosialisasikan mengenai pentingnya peran dan partisipasi perempuan di berbagai bidang, khususnya pendidikan, ekonomi, dan sosial.



**Gambar 5.** Sosialisasi dan edukasi di Mushola Barokah tentang pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan

Tahap sosialisasi dan edukasi tentang public speaking. Pada masa sekarang ini, mempunyai keahlian dalam public speaking adalah hal yang sangat penting. Karena dengan public speaking yang baik kita bisa mengajak dan mempengaruhi seseorang. Melalui sosialisasi ini diharapkan para perempuan mampu menyampaikan pendapatnya di depan umum dalam upaya mendukung pemberdayaan terhadap perempuan.



**Gambar 6.** Kegiatan sosialisasi dan edukasi di Mushola Barokah tentang *public speaking*



**Gambar 7.** Para perempuan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi di Mushola Barokah



**Gambar 8.** Sosialisasi dengan warga secara *door to door*

Tahap penyebaran poster yang berjudul peran publik dan domestik perempuan masa kini. Dengan adanya penyebaran poster tersebut, diharapkan bahwa masyarakat di Desa Cisurupan akan lebih menyadari tentang pentingnya peran perempuan di berbagai bidang kehidupan, baik dalam ranah domestik maupun publik.





**Gambar 9.** Penyebaran poster



**Gambar 10.** Poster peran publik dan domestik perempuan masa kini

Melalui hasil survey yang dilakukan, jenis kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi. Kami memilih jenis kegiatan berupa sosialisasi karena dinilai cocok dengan program kami yaitu berupa pemberdayaan perempuan. Dan melalui jenis kegiatan sosialisasi, pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dilakukan dalam rentang waktu satu bulan dan dilakukan 3 kali dalam satu minggu dengan menyesuaikan kegiatan warga di Desa. Dalam hal ini, sosialisasi dilakukan di beberapa tempat seperti rumah Ibu Heni selaku Ketua RT 01, rumah Ibu Ayu selaku Ibu PKK, rumah-rumah warga ketika melakukan sosialisasi secara door to door dan di Mushola Barokah ketika melakukan sosialisasi secara bersamaan tentang pentingnya peran perempuan dan public speaking. Dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, terdapat para pemangku kepentingan yang terlibat, yaitu Ibu PKK dan para perempuan di Desa Cisarupan yang berusia 17 tahun keatas yang dimana mereka merupakan objek dari program kegiatan pemberdayaan perempuan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari refleksi sosial, ditemukan berbagai permasalahan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10. Salah satu permasalahan yang ditemukan yaitu mengenai ketertinggalan perempuan dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Ketertinggalan tersebut dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pembangunan.

Setelah melihat permasalahan yang ada, mahasiswa KKN di Desa Cisurupan kemudian mengadakan sebuah program pemberdayaan perempuan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan edukasi. Program pemberdayaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengatasi ketertinggalan perempuan di berbagai bidang kehidupan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan peran dan potensi perempuan melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan serta keterampilan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami berkoordinasi terlebih dahulu dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), diantaranya yaitu dengan Ketua RT 01, Ibu PKK, dan para perempuan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10 yang berusia 17 tahun keatas.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang kami selenggarakan diwujudkan dalam 3 bentuk. Pertama, sosialisasi dan edukasi secara langsung pada satu tempat. Kedua, sosialisasi dan edukasi secara door to door, yaitu dengan mendatangi secara langsung ke rumah-rumah warga. Ketiga, sosialisasi dan edukasi secara tidak langsung melalui penyebaran poster yang berisi kata-kata bijak motivasi dari R.A Kartini tentang peran perempuan.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung pada satu tempat diadakan di Mushola Barokah. Saat kegiatan berlangsung, terdapat berbagai materi yang disampaikan. Pada sesi pertama, terdapat pemberian motivasi kepada para peserta kegiatan melalui penyampaian materi tentang pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Tujuan pemberian materi tersebut yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para peserta kegiatan bahwa perempuan memiliki peranan yang penting dan strategis, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada sesi kedua, terdapat pemberian materi tentang public speaking. Pemberian materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya pemberian materi public speaking, diharapkan dapat meningkatkan keberanian para perempuan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10 untuk berbicara di ruang publik, seperti halnya dalam mengemukakan pendapat, menjadi pembawa acara, ataupun sebagainya. Pemberian materi ini juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam kegiatan atau organisasi kemasyarakatan. Adapun untuk sesi ketiga yaitu diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini, para peserta kegiatan dan

pemateri saling bertukar pikiran, pendapat, serta pengalaman, sehingga lebih interaktif.

Kegiatan sosialisasi tidak hanya diselenggarakan di Mushola Barokah saja, tetapi dilakukan juga secara door to door yang dimana kami berkunjung ke rumah-rumah warga. Kegiatan sosialisasi secara door to door dilakukan dengan cara diskusi.

Selain sosialisasi secara langsung, kami juga melakukan sosialisasi melalui penyebaran poster di tempat-tempat yang dianggap strategis, seperti di madrasah, warung, sekitar jalan, dan tempat strategis lainnya. Tujuan dari penyebaran poster tersebut yaitu untuk memberikan motivasi kepada para perempuan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya peran dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pemberdayaan, yaitu tahap kesadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa pengetahuan dan wawasan, serta tahap peningkatan keterampilan (Ambar Teguh Sulistiyani, 2004).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, kami mengadakan evaluasi dengan membuat kuesioner online melalui google form. Kuesioner tersebut diberikan kepada para perempuan di Desa Cisurupan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kuesioner disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Kuisisioner kegiatan sosialisasi dan edukasi

No	Indikator Keberhasilan	Persentase (%)
1	Penyampaian materi	85%
2	Pemberian motivasi	85%
3	Pemahaman materi	80%
4	Peningkatan keterampilan public speaking	85%

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa setiap indikator mendapatkan persentase di atas 80%. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa KKN di Desa Cisurupan dapat dikatakan berhasil.

Kegiatan ini sedikit besarnya telah membawa perubahan bagi perempuan di Desa Cisurupan RT 01 RW 10. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya peran perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Tak hanya itu, keberanian dan keterampilan perempuan Desa Cisurupan dalam berbicara di depan umum atau ruang publik juga meningkat. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan keaktifan mereka saat berdiskusi. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, diharapkan para perempuan di Desa Cisurupan dapat terus meningkatkan potensinya sehingga tidak lagi mengalami ketertinggalan di berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu Ketua RT 01, Ibu PKK, dan tentunya para warga, khususnya perempuan. Dukungan dari Ketua RT 01 yaitu berupa pemberian izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, menyediakan tempat kegiatan, dan memberikan data warga yang berkaitan dengan kegiatan. Kemudian dukungan dari Ibu PKK yaitu dengan memberikan persetujuannya terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Tak hanya itu, beliau juga bersedia membantu dan hadir dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Selain dukungan dari Ketua RT 01 dan Ibu PKK, kegiatan ini juga didukung oleh para warga. Dukungan yang diberikannya yaitu berupa respon positif terhadap kegiatan sosialisasi ini. Disamping itu, terdapat juga hambatan dalam kegiatan ini. Hambatan tersebut ialah rendahnya partisipan. Saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi di Mushola Barokah, partisipan yang hadir berjumlah sedikit, tidak sampai 10 orang. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipan yaitu adanya kesibukan dari para warga, seperti sibuk bekerja, mengurus pekerjaan rumah, anak, dan lain sebagainya yang menyebabkan mereka berhalangan hadir. Dari hambatan tersebut, kami kemudian menyelenggarakan kegiatan sosialisasi secara door to door sebagai solusinya. Dengan cara ini, warga yang berhalangan hadir tetap bisa mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi di rumahnya masing-masing.

Program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi ini tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek, tetapi diharapkan bisa bermanfaat untuk jangka waktu yang lama.

## **E. PENUTUP**

Dari kegiatan pengabdian ini, hasil yang diperoleh yaitu terdapat perubahan pada perempuan di Desa Cisurupan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya peran perempuan, baik

dalam keluarga maupun masyarakat. Selain itu, mereka juga menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum atau ruang publik. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, diharapkan para perempuan di Desa Cisurupan dapat terus meningkatkan potensinya sehingga tidak lagi mengalami ketertinggalan di berbagai bidang, terutama pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Namun disamping itu, terdapat juga hambatannya. Walaupun begitu, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Program pemberdayaan perempuan ini diharapkan dapat berguna untuk jangka waktu yang panjang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT., karena atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya, maka artikel yang berjudul "*Meningkatkan Potensi Masyarakat Desa Cisurupan Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Oleh Mahasiswa KKN*" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada :

1. Bapak Didin Komarudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan;
2. Bapak RW 10 Desa Cisurupan;
3. Ibu RT 01 Desa Cisurupan; dan
4. Masyarakat Desa Cisurupan yang telah menerima, mendukung, dan berkontribusi dalam pelaksanaan program kegiatan.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran agar kiranya dalam penulisan selanjutnya kami dapat lebih menyempurnakannya.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Hasanah, Siti. 2013. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). Jurnal Sawwa 9 (1).

Katjasungkana, Nusyabani. 2010. Potret Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maftukhatusolikhah & Dwi. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT di Palembang. Jurnal Finance 5 (1).

Mardikanto & Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Prasetiyawan, Arian Agung. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendirian Kelompok Usaha Serai Pitay Berbasis Social Preneur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kupang NTT*. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2).

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Tjiptaningsih, Wahyu. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi* 1 (2).

Zakiah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya*. *Jurnal Analisa* XVII (1).